

BAB III ANALISIS DATA

3.1 Data dan Analisis Objek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara, kuesioner, serta observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Data dari hasil penelitian penulis dengan orang tua dan anak sebagai target ini didapatkan bahwa orang tua mulai mengajarkan berbagi sejak anak masih dini bahkan saat anak belum memasuki usia sekolah, seiring dengan kurangnya pemahaman apa yang harus dilakukan saat pertama kali yang harus diajarkan kepada anak tentang berbagi. Orang tua mengalami kesulitan dan hambatan untuk menjelaskan bahwa berbagi salah satu pelajaran yang harus diajarkan agar anak mempunyai sikap empati dan berperilaku baik.

Adapun yang sering dibagi oleh anak menurut orang tua biasanya hanya berupa makanan, minuman dan mainan yang mereka punya. Dari hasil kuesioner anak sangat susah untuk berbagi karena merasakan kepemilikan penuh atas hak barang yang mereka miliki. Anak selalu harus diberikan pemahaman yang terus berulang dan sedikit paksaan agar perilaku dapat terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan psikologi anak itu suatu hal yang wajar untuk anak mempertahankan barang miliknya, tetapi orang tua merasa bahwa itu adalah perilaku prososial yang buruk dan mengkhawatirkan anak.

3.1.1 Studi Literatur

Usia dini adalah usia keemasan bagi anak untuk mengembangkan sikap, perilaku, pengakuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Perkembangan karakter anak usia

dini akan sangat pesat jika orang tua atau pendidik mampu mengarahkan dan menanamkan konsep, akan berdampak sangat besar bagi kehidupannya kemudian hari. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (dalam Suminanto, 2012 : 1) mengatakan bahwa karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skill*). Sedangkan menurut Pusat Bahasa Depdiknas menyebutkan bahwa Karakter merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.

Dalam mengembangkan sikap dan karakter pada anak terdapat konsep pembelajaran kepada perkembangan anak yang bisa dikembangkan pengetahuan tentang lingkungan dan sekitarnya yang mampu dan mudah dipahami oleh anak. Pada masa usia Taman Kanak-kanak anak dalam buku Psikologi Perkembangan Anak memiliki karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan fisik, anak mulai aktif dengan berbagai kegiatannya, perkembangan bahasa mulai membaik, perkembangan kognitif atau daya pikirnya ditunjukkan dengan keingintahuan dan selalu bertanya “mengapa” dan “untuk apa” terhadap sekitar.

Dalam mengembangkan sikap serta membangun karakter anak dengan nilai-nilai moral yang baik, orang tua terkadang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan harus bagaimana strategi paling efektif untuk mengajarkan anak yang baik. Dan salah satu yang bisa diajarkan orang tua sejak dini yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan kegiatan Berbagi. Dengan mengajarkan berbagi terdapat manfaat yang bisa didapat oleh anak salah satunya dengan belajar

menjadi pribadi yang ikhlas, pandai bersyukur, serta memiliki empati. Maka dengan karakter usia 5-6 tahun yang memiliki keingintahuan pemilihan usia untuk mengajarkan berbagi pada umur 5-6 tahun sangat efektif dengan menggunakan metode mengajarkan dengan bercerita.

Bercerita adalah sebuah kegiatan menyampaikan kisah atau cerita kepada anak-anak. Dengan bercerita diharapkan orang tua memiliki hubungan emosional bersama saat sedang membacakan cerita, anak juga dapat menambah kosa kata baru saat dibacakan cerita dan dalam menceritakan cerita orang tua dapat memilih cerita yang dapat memberikan pembelajaran bagi anak.

3.1.2 Observasi

Observasi ini dilakukan guna mengamati bagaimana mengajarkan berbagi pada anak usia 5-6 tahun, mulai dari lingkungan rumah dan sekolahnya secara langsung. Sehingga didapatkan poin meskipun untuk orang tua yang bekerja ataupun tidak tetapi ketika bersama tetap hangat meskipun untuk anak yang orang tuanya bekerja hanya memiliki waktu yang terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak akan semakin kuat dan terikat seiring dengan seringnya interaksi yang dilakukan secara langsung dengan hangat.

Observasi untuk media buku dilakukan pengamatan di toko buku serta pencarian di buku internet. Dari hasil observasi pengamatan itu ditemukan banyak sekali buku yang beredar untuk anak menggunakan ilustrasi juga terdapat berbagai ukuran, warna, serta berbagai macam harga.

3.1.3 Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk orang tua dan anaknya yang berusia 5-6 tahun. Wawancara dilakukan di Taman Kanak-Kanak ISLAM TERPADU ASRI TERPADU dan PAUD MEKAR JAYA. Wawancara ini dilakukan untuk bagaimana pemahaman tentang berbagi dan apakah masih dilakukan kegiatan bercerita atau dongeng masih dilakukan serta kegiatan yang sering dilakukan dalam sehari – hari, salah satunya tentang berbagi. Dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua, guru serta anak, Disimpulkan bahwa untuk orang tua sedikit mengalami kesulitan atau hambatan dalam mengajarkan anak untuk berbagi karena anak susah mengerti meskipun telah diberikan pengertian serta penjelasan. Dalam kegiatan di sekolah salah satu guru menyatakan bahwa untuk mengajarkan berbagi lebih kepada kegiatan-kegiatan atau kejadian yang bisa langsung dirasakan oleh anak sendiri, biasanya dengan berbagi mainan, buku, alat tulis maupun makanan yang dibawanya. Pembelajaran berbagi yang paling awal harusnya diajarkan sejak dini dilingkungan rumah dan membutuhkan peran orang tua, untuk membantu orang tua dalam mengajarkan berbagi membutuhkan media yang dapat membuat anak tertarik untuk belajar sekaligus bermain. Meskipun ada orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan atau urusan rumah maupun orang tua yang memiliki banyak waktu dengan anaknya masih bisa memberikan cerita untuk anak sekaligus memberikan pengertian tentang berbagi melalui mendongeng. Mendongeng masih menjadi kegiatan yang sering dilakukan dan masih digemari oleh anak usia dini.

- **Wawancara Orang Tua/Wali**

Wawancara dengan orang tua sebagai target primer dari penelitian ini, untuk mencari informasi mengenai cara pembelajaran yang dilakukan dilingkungan rumah dalam mengajarkan berbagi dan dari pola keseharian yang dilakukan.

Nama : Teisa

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Ibu Teisa atau lebih sering dipanggil Tesa ini mempunyai 2 anak laki – laki, anak pertamanya berumur 14 tahun atau kelas 1 SMP dan anak keduanya berumur 6 tahun lebih ini tahun ini akan bersekolah SD. Ibu Tesa mengajarkan berbagi pada anak pertamanya sangat dini yang berawal dilingkungan keluarganya sendiri. Cara pengajarannya saat anak bermain dan ibu Tesa maupun anggota keluarganya berpura – pura meminta kepada anaknya, adapun dalam mengajarkan anak keduanya juga dengan memberikan contoh secara langsung saat ada teman – temannya maupun dengan kakaknya. Ibu Tesa berpendapat bahwa saat kedua anaknya berebut mainan ataupun makannannya biasa anak pertama yang harus mengalah, tetapi untuk hal berbagi anak keduanya cenderung lebih suka berbagi pada temannya dibandingkan dengan kakaknya. Sistem reward atau pujian biasanya saat anaknya berprestasi dan saat melakukan kegiatan yang berjalan baik atau lancar. Saat anak berebut atau bertengkar biasanya Ibu Tesa memisahkan dan salah satu yang bersalah harus meminta maaf tidak ada hukuman. Biasanya pada malam atau siang hari ada jam untuk anak belajar membaca, menghitung, atau menulis. Ibu Tesa saat ini hanya menggunakan media sosial WhatsApps dan Facebook saja, untuk mencari informasi seputar anak melalui keluarga, teman dekat dan dengan

mencari artikel di Google. Media yang bisa membantu anak mengajarkan berbagi bisa dengan Buku maupun tayangan Animasi, adapun isi dalam buku bisa dengan mengangkat manfaat berbagi. Kadang jika menggunakan animasi atau video anak akan terus bermain handphone tidak hanya satu video tetapi akan berlanjut dan akan marah jika orang tuanya membatasi atau mengambil handphonenya.

- **Wawancara Pengajar Taman Kanak - Kanak**

Wawancara ini dilakukan untuk mencari informasi dan melihat bagaimana proses berbagi yang telah di ajarkan oleh orang tua dilingkungan rumah dan melihat apakah di dalam dilingkungan sekolah atau Taman Kanak–Kanak dan Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pembelajaran berbagi atau kegiatan yang bisa menjadi contoh untuk anak.

- **Wawancara Anak**

Dalam wawancara terhadap anak ini, pertanyaan yang penulis ajukan tentang berbagi dalam kegiatan sehari – hari, seperti apakah anak diajarkan berbagi dirumah, perasaan anak saat berbagi serta kepada siapa dan apa yang sering dibagi oleh anak.

Nama : Irsyad

Usia : 6 tahun

Irsyad diajarkan berbagi saat mulai bersekolah dengan berbagi ia akan mendapatkan pahala, demikian ia mulai mengerti konsep berbagi. Dia merasa senang dan merasa baik hati saat bisa memberikan makanan atau minumannya, adapun makanan yang sering dibaginya adalah *snack* atau permen. Kegiatan berbagi yang sering dilakukan di rumah dengan orang tua atau kakaknya dan

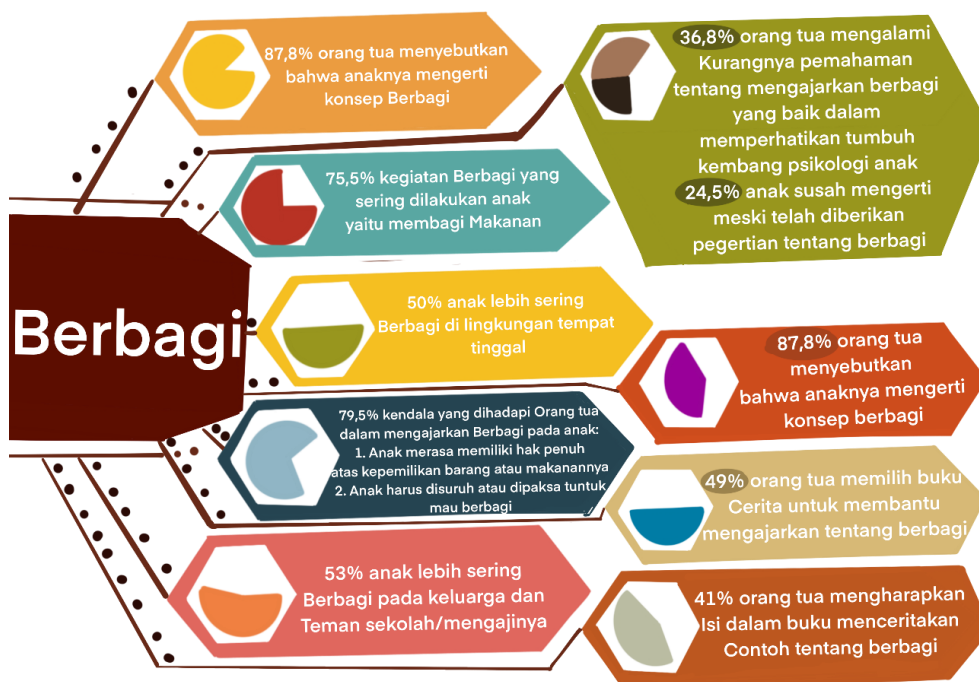
dilingkungan sekolah dengan temannya. Tetapi kegiatan berbaginya hanya dilakukan kepada teman yang dekat dan yang menurutnya baik.

3.1.4 Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak mengenai konsep berbagi serta bagaimana cara orang tua dalam menyampaikan atau mengajarkan konsep berbagi yang dilakukan. Kuesioner ini dibagikan kepada :

1. TK ISLAM TERPADU ASRI
2. POS PAUD MEKAR JAYA
3. POS PAUD AS-SYUHADA

Dengan responden **69** dan yang dijadikan responden untuk mengisi kuesioner ini yaitu orang tua sebagai target primer dan orang tua yang memiliki anak dari usia 5-6 tahun. Berikut ini adalah grafik hasil dari kuesioner yang telah disebarakan:



Gambar 3.1 Hasil Kuesioner Orang Tua
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

3.1.5 Dokumentasi

Berikut ini merupakan hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam memperoleh data penelitian, mulai dari pengisian kuesioner, wawancara guru, wawancara orang tua dan wawancara anak serta observasi di dalam kelas tempat anak belajar.



Gambar 3.2 Pengisian Kuesioner
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)



Gambar 3.3 Wawancara Pengajar/Guru
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)



Gambar 3.4 Wawancara Orang Tua
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)



Gambar 3.5 Wawancara Anak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)



Gambar 3.6 Observasi Lapangan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

3.2 Data dan Analisis Target

Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara dan kuesioner, segmentasi ini diambil untuk menganalisis pengelompokan di lapangan dan menentukan berdasarkan tiga pembagian yaitu :

3.2.1 Target Primer

- Demografis

Secara umum menentukan pengelompokan berdasarkan data seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan maupun tingkat ekonomi atau pendekatan.

Usia : 25 – 40 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki – Laki dan Perempuan
 Pendidikan : SMP/SMA/D3/S1
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Tingkat Ekonomi : Menengah

- Geografis

Segmentasi ini digunakan untuk mengelompokan berdasarkan latar tempat yang akan dijadikan sebagai tempat dalam melakukan penelitian.

Kp. Cijanti, Soreang, Kabupaten Bandung

- Psikografis

Adapun untuk segmentasi psikografis pengelompokan berdasarkan gaya hidup dan kepribadian.

1. Orang tua sebagai pembimbing ingin mengajarkan hal positif kepada anaknya

2. Peduli dengan pendidikan anak
3. Tidak cukup sering menghabiskan waktu atau mengajak anak bermain dilingkungan sekitar

3.2.2 Target Sekunder

- Demografis

Usia : Anak Usia 5 – 6 Tahun
Jenis Kelamin : Laki – Laki - Perempuan
Tingkat Pendidikan : TK & PAUD

- Geografis

Kp. Cijanti, Soreang, Kabupaten Bandung

- Psikografis

Berdasarkan analisis karakteristik anak :

1. anak pada usia 5 – 6 tahun aktif melakukan banyak kegiatan
2. Menyukai hal baru dan memiliki ketertarikan yang sangat tinggi
3. komunikasi sudah baik seperti dengan orang tua, teman, dan guru.
4. Perkembangan kognitif anak ditunjukkan dengan rasa ingin tahu akan sekitarnya.

3.2.3 Consumer Journey

Dalam mendapatkan data untuk Consumer Journey ini, sampel yang penulis gunakan berdasarkan Main Target yang sudah ditentukan :

Target Primer (Orang Tua)

Nama : Teisa Teresia

Usia : 35 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah tangga

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point Of Contact
04.30 – 06.00	Bangun tidur Sholat subuh Mandi	Kamar Kamar Mandi	Kasur, Lampu, Lemari, Handuk, Sikat Gigi, Sabun, Sejadah, Mukena
06.00 – 08.00	Memasak Sarapan	Dapur Meja Makan Kamar	Piring, gelas, lemari, meja rias
08.00 – 10.00	Mengantar anak sekolah	Rumah Jalan Sekolah	Jalanan, motor, mobil
10.00 - 12.00	Pekerjaan rumah Menonton Tv	Kamar Ruang keluarga dapur	Selimut, Televisi, mainan, wajan, sabun pencuci piring, spons
12.00 – 13.00	Sholat Makan	Ruang sholat Meja makan	Sejadah, mukena,piring, sendok
13.00 – 14.00	Tidur siang/mengerjakan pekerjaan rumah Mengajarkan anak	Rumah Kamar	Kasur, setrika, cuciian, iqro, buku, pensil
14.00 – 16.00	Mengantarkan anak mengaji	Sekolah agama	Meja, pulpen, laptop, buku,
16.00 – 17.00	Memasak Memandikan anak	Dapur Kamar mandi	Wajan, kompor, sabun, shampo
17.00 – 18.00	Menonton tv Mengecek PR anak pertama Mengerjakan pekerjaan rumah	Ruang keluarga Kamar	Kasur, televisi, buku, pensil,
18.00 – 20.00	Sholat Makan Mengajarkan anak belajar membaca/mengaji	Mesjid Rumah Dapur Kamar	Sejadah, mukena, piring, sendok, buku, meja, pensil,
20.00 – 21.00	Tidur	Kamar tidur	Kasur, bantal, selimut
Weekend	Mengajak anak keluar rumah, melakukan kegiatan bersama untuk bermain Kumpul bersama sesama wali/orang tua	Jalan jalan Taman bermain Pasar Lapangan	Jalanan, mainan, jajanan,

Tabel 3.1 Consumer Journey Target Primer
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

Target Sekunder (Anak – Anak)**Nama : Irsyad Akmal****Usia : 6 tahun**

Waktu	Kegiatan	Touch Point	Point Of Contact
05.00 – 06.00	Bangun tidur Sholat	Kamar tidur Kamar mandi	Kasur, sejadah, sarung, Bantal, guling, selimut
06.00 – 08.00	Mandi Sarapan Menonton Televisi	Kamar mandi Ruang Keluarga	Handuk, sabun, sikat gigi, piring, gelas, televisi
08.00 – 10.00	Pergi Ke TK Kegiatan Sekolah Belajar	Rumah Jalan Sekolah	Jalanan, papan tulisi, buku, pensil, krayon, spidol, penghapus, jungkat-jungkit, presotan
10.00 – 13.00	Pulang dari TK Berganti Pakaian Menonton TV Bermain Tidur Siang	Jalan Rumah	Televisi, lemari, robot, mobil – mobilan, Kasur, bantal
13.00 – 15.00	Bersiap – siap Mengaji Kegiatan Mengaji	Rumah Jalan Madrasah	Lemari, Iqra, buku, pensil, juz amma
15.00 – 18.00	Pulang mengaji Bermain Menonton TV Mandi Makan	Ruang keluarga Luar rumah Kamar Kamar mandi	Mainan, televisi, piring, gelas, handuk, sabun, shampoo, sikat gigi
18.00 – 19.30	Sholat Makan Malam Belajar (Membaca, Menulis, Menghitung, Mengaji, atau mengajarkan kembali pelajarannya di sekolah)	Musola Rumah Kamar / Ruang Keluarga	Sejadah, buku, piring, gelas, pensil, meja belajar
19.30 – 20.00	Bersiap Tidur Membacakan Buku Bercerita kegiatan Tidur	Kamar tidur	Selimut, bantal, guling, kasur
Weekend	Pergi Jalan / Bermain	Luar rumah Jalan	Mobil, motor, mainan, makan, belanja, jajan

Tabel 3.2 Consumer Journey Target Sekunder
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

3.2.4 Preferensi Visual

a) Studi Visual

Berdasarkan hasil analisa pada target journey dan wawancara yang telah dilakukan, sebagai panduan dalam melakukan olah visual desain yang digunakan diharapkan mampu menarik perhatian dan sesuai dengan yang di inginkan target. Kemungkinan warna dan visual yang akan muncul sebagai berikut :



Gambar 3.7 Studi Visual
(Sumber Pinterest,2022)

b) Referensi Desain



Gambar 3.8 Referensi Desain Buku Dan Layout
(Sumber Gramedia,2022)

c) Referensi Media

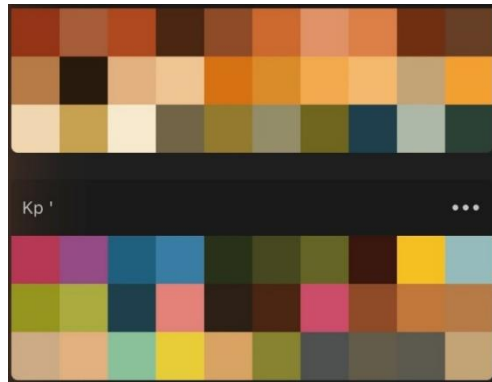
Referensi Media ini digunakan sebagai acuan dalam pembuatan media buku yang sesuai untuk target yaitu anak – anak dari mulai gambarnya :

Buku	Judul	Harga	Usia	Halaman
	Doa pertamaku	Rp.69.000	SU	20 Hal
	Ayo berhemat	Rp.45.000	U5+	36 Hal
	Ujian Peppy	Rp.65.000	U5+	Tidak Ada
	Jangan Dimakan	Rp.63.000	SU	30 Hal
	Aku Anak Jujur	Rp.65.000	U4+	23 Hal

Gambar 3.9 Referensi Media Buku
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

d) Moodboard

Moodboard dan *color pallete* dipilih berdasarkan hasil analisis dari warna yang anak sukai, barang yang sering anak bagi seperti makanan dan minuman, maupun barang atau objek yang ada disekitaran target. sebagai acuan dari bentuk visual yang akan digunakan. Sebagai berikut :



Gambar 3.10 *Color Pallete*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi,2022)

3.3 Analisis Permasalahan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa anak sering melakukan kegiatan berbaginya dilingkungan sekitar rumah dan sekolah. Adapun yang sering dibagi berupa makanan, minuman, maupun barang yang dimilikinya seperti mainan, pensil warna, dan sebagainya. Tetapi dari hasil wawancara dengan anak, mereka melakukan kegiatan berbaginya karena ada paksaan bukan karena mereka ingin membagikan sesuatu dengan sendirinya, terkadang orang tua hanya memberi tahu bahwa kita harus berbagi tanpa menjelaskan mengapa.

Ternyata permasalahan yang terjadi disekitar terdapat orang tua mengalami kesulitan dalam mengajarkan anaknya untuk Berbagi. Orang tua kebingungan mengajarkan berbagi harus memulai dari mana dan batasan apa saja yang perlu

diperhatikan agar anaknya tetap mempertahankan diri atas kepemilikan barangnya. Orang tua berharap ada media yang dapat membantu untuk mengajarkan anak untuk mau dan mengerti konsep Berbagi. Berbagi sendiri tidak hanya membagikan sesuatu tetapi dengan Berbagi pinjam merupakan suatu hal yang sama tujuannya agar anak melakukan kegiatan berbaginya dengan senang hati dan mengajarkan untuk berempati serta pandai bersyukur.

3.3.1 Analisis Berdasarkan 5W1H

a) What

Apa yang ingin disampaikan?

Mengajarkan anak sejak dini untuk mau dan tahu tentang apa itu berbagi

b) Who

Siapakah targetnya?

Anak Paud/TK 5-6 tahun, Guru Paud/TK atau Orang tua tua sebagai orang terdekat anak dan sebagai penyampai pesan.

c) Where

Dimana anak bisa belajar berbagi?

Anak sebetulnya bisa berbagi dimana saja, tetapi yang paling utama untuk mengajarkan anak untuk mau belajar berbagi bisa di mulai dengan lingkungan rumah.

d) When

Kapan anak harus berbagi?

Anak bisa berbagi saat anak merasa ingin untuk melakukannya dan merasa cukup sebelum melakukan kegiatan berbagi itu. Biasanya dengan mengajarkan berbagi dengan tepat anak mulai bisa berbagi dengan keinginannya sendiri dan mulai mengerti dengan keadaan sekitarnya. Karena pada umur 5-6 tahun perkembangan moral, sosial emosional anak berkembang sangat pesat.

e) Why

Kenapa menentukan target anak usia 5-6 tahun atau Anak TK/PAUD?

Karena pada usia 5-6 tahun anak mulai berinteraksi dengan orang lain seperti teman – temannya dan anak bisa mulai mengerti apa yang diajarkan orang tuanya, sehingga bisa diterapkan dilingkungan selain rumah

f) How

Bagaimana cara menyampaikan pesan dari perancangan ini kepada target?

Dengan pemilihan media buku cerita, orang tua sebagai target primer bisa membiasakan membacakan buku kepada anaknya dan mempermudah dalam mengajarkan tentang berbagi. Tidak hanya orang tua saja guru sebagai pendidik bisa membacakan sebagai media pendukung dalam kegiatan belajar disekolah.

3.3.2 Analisis SWOT

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media perancangan ini, maka diperlukan adanya analisis SWOT dalam perancangan buku ilustrasi tentang berbagi pada anak ini untuk membantu orang tua dalam mengajarkan tentang berbagi pada anak.

a) *Strenght* (kekuatan)

Hampir semua orang tua berpendapat bahwa berbagi penting sekali diajarkan sejak anak masih dini, sehingga saat anak mulai berinteraksi dengan orang lain anak telah paham dan mengerti apa itu konsep berbagi.

- a. menumbuhkan rasa ketertarikan dan minat anak untuk menyukai buku sejak dini
- b. hubungan komunikasi dan emosi antara orang tua dan anak bisa terjalin dan meningkat
- c. anak merasa diperhatikan dan dipenuhi kebutuhannya
- d. pesan dalam mengajarkan berbagi dan contoh yang bisa anak tiru dapat tersampaikan lewat cerita dan gambar
- e. wawasan dan kemampuan berbahasa, mendengar, berkomunikasi anak meningkat.

b) *Weakness* (kelemahan)

- a. Buku rentan rusak atau sobek
- b. Harga untuk buku sedikit lebih mahal
- c. Tidak bersuara

c) *Opportunity* (peluang)

- a. sebagai media pendukung untuk mengajarkan anak sekaligus permainan yang mengasikan selain bermain *gadget*
- b. anak senang melakukan hal yang menarik dan mengasah rasa ingin tahu anak
- c. buku lebih aman untuk kesehatan mata anak

d) *Threat* (ancaman)

- a. Dikhawatirkan buku ini hanya akan dibaca sekali atau dua kali saja
- b. Akan ada pesaing baru yang akan memberikan cerita yang lebih baik
- c. anak – anak lebih memilih film atau *gadget*
- d. Setelah kehabisan buku orang tua harus membeli lagi cerita baru

3.3.3 Insight

Berdasarkan target dari *consumer journey* yang telah dilakukan dapat disimpulkan *insight* target yang umumnya pada usia anak sekolah. Anak anak masih menghabiskan waktunya untuk bermain dan memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan menyukai hal baru. Dalam kegiatan mendongeng anak akan mendapatkan kosa kata baru dan akan fokus dengan gambar serta cerita, orang tua berpendapat bahwa dengan adanya buku cerita atau dongeng dapat membantu mereka sekaligus dapat menjauhkan anak dari bermain *gadget*.

Analisis *insight* : Orang tua yang ingin anaknya memiliki empati yang baik untuk mau berbagi dengan sendirinya dan membagi sesuai dengan keinginan. Serta mengunjung pendidikan untuk anak mulai dari pendidikan sekolah dan pendidikan rumah.

3.3.4 What To Say

Berdasarkan analisis data yang telah didapatkan dilapangan dengan wawancara dan memperhatikan kegiatan sehari – hari yang anak lakukan maka dari itu maka *what to say* yang di pilih yaitu **“menumbuhkan sikap empati dan mau berbagi pada anak ”**, *what to say* ini diambil dengan harapan bisa menjadi salah satu pembelajaran atau ajakan yang bisa membantu mengajarkan tentang berbagi dengan memberikan contoh yang bisa anak tiru dan lakukan, dimana kegiatannya di mulai dari lingkungan rumah. Memberikan media yang bisa membantu orang tua untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman sejak dini pada anak. *Tag line* : **“ Aku senang bisa berbagi “**

3.3.5 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis mulai dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi, kurangnya waktu untuk mengajarkan berbagi pada anak dikarenakan suatu pekerjaan atau kurangnya pemahaman tentang hal seperti apa mengajarkan berbagi yang paling awal. Adapun permasalahan atau hambatan yang dirasakan anak susah mengerti meskipun telah diberikan penjelasan tentang berbagi dan merasa memiliki hak penuh atas kepemilikan barangnya. Adanya perasaan khawatir yang dirasakan orang tua saat anak tidak mau berbagi dan kurangnya sikap empati.

Maka dari itu penulis membuat sebuah media yang bertujuan untuk membantu orang tua untuk mengajarkan berbagi pada anak serta menumbuhkan sikap dan perilaku untuk anak agar diharapkan memiliki kepekaan dan bisa memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi terhadap lingkungan sekitarnya.